



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Transformasi Karakter Abad 21 Melalui Proyek P5: Studi Dampak Implementasi Di Sdit Al Khoiriyah Al Husna

Riky Sheptian, Helli Ihsan, Dwi Rismi Ocy, Nurul Qomariyah Ahmad, Eny Cahyaningsih, Anan Sutisna, dan Muchlas Suseno

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: ricky01abiogenesis@gmail.com

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>Character education is a key pillar in shaping a generation that is integrity-driven, creative, and able to adapt to the challenges of the 21st century. The Merdeka Curriculum, with the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), aims to internalize the noble values of Pancasila in students. This study aims to analyze the implementation of P5 at SDIT Al Khoiriyah Al Husna and evaluate its impact on strengthening students' character, based on data from the Educational Planning Data-Based Report (PBD) for 2023–2025. The method used is a case study with a descriptive qualitative and quantitative approach, with analysis techniques including data reduction, presenting data in tables and graphs, and triangulation with character education theory and project-based learning.</p> <p>The results of the study show an increase in students' character scores in the first year of P5 implementation, followed by fluctuations in the subsequent years. Character dimensions such as religiosity, creativity, independence, mutual cooperation, and environmental concern experienced significant strengthening. However, the inconsistency in scores across years indicates the need for more sustainable and integrative implementation. This study concludes that P5 has great potential in shaping the ideal student profile, but it requires intensive monitoring, cross-subject collaboration, and cooperation between schools, parents, and the local community.</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 5 Mei 2025</i> <i>First Revised 12 Mei 2025</i> <i>Accepted 25 Mei 2025</i> <i>First Available online 01 Juni 2025</i> <i>Publication Date 01 Juni 2025</i></p> <p>Keyword: <i>Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Karakter, Kurikulum Merdeka, SDIT, Pembelajaran Berbasis Proyek.</i></p>
<p>ABSTRAK</p>	

Pendidikan karakter menjadi pilar utama dalam membentuk generasi yang berintegritas, kreatif, dan mampu beradaptasi di abad 21. Kurikulum Merdeka dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi P5 di SDIT Al Khoiriyah Al Husna serta mengevaluasi dampaknya terhadap penguatan karakter siswa, berdasarkan data Rapor Pendidikan Perencanaan Berbasis Data (PBD) tahun 2023–2025. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif, dengan teknik analisis meliputi reduksi data, penyajian data dalam tabel dan grafik, serta triangulasi dengan teori pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis proyek.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor karakter siswa pada tahun pertama implementasi P5, diikuti fluktuasi pada tahun berikutnya. Dimensi karakter seperti religiusitas, kreativitas, kemandirian, gotong royong, dan kepedulian lingkungan mengalami penguatan signifikan, namun ketidakkonsistenan skor antar tahun menunjukkan perlunya implementasi yang lebih berkelanjutan dan integratif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa P5 memiliki potensi besar dalam membentuk profil pelajar ideal, tetapi membutuhkan monitoring intensif, kolaborasi lintas mata pelajaran, dan kerjasama antara sekolah, orang tua, serta komunitas lokal.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di abad ke-21 menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan generasi bangsa yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga kuat dalam karakter. Persaingan global, disrupsi teknologi, serta perubahan sosial-budaya menuntut pelajar Indonesia memiliki nilai-nilai luhur yang berakar pada Pancasila. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kemendikbudristek mengembangkan *Profil Pelajar Pancasila* sebagai kerangka karakter pelajar yang diharapkan.

Profil Pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; mandiri; bernalar kritis; kreatif; bergotong royong; serta berkebinekaan global. Dimensi ini menjadi pedoman dalam semua jenjang pendidikan di Indonesia untuk membangun karakter bangsa yang kokoh dan adaptif terhadap perkembangan dunia.

Sebagai upaya implementasi, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* ke dalam struktur kurikulum. P5 bertujuan menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa melalui berbagai proyek berbasis tema seperti gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, dan kearifan lokal.

Di SDIT Al Khoiriyah Al Husna, implementasi P5 dikembangkan melalui berbagai proyek inovatif seperti Eco-Enzyme, Ecoprint, Edible Cutlery, dan Makrame. Setiap proyek dirancang untuk membangun dimensi karakter secara langsung melalui aktivitas kolaboratif dan reflektif yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal.

Namun demikian, tantangan dalam pelaksanaan P5 tetap ada, seperti keterbatasan pemahaman guru, kesulitan integrasi dalam pembelajaran reguler, serta partisipasi aktif siswa yang belum maksimal. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis komprehensif terhadap implementasi P5 di SDIT Al Khoiriyah Al Husna, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil karakter yang dicapai siswa.

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan:

- a. Bagaimana implementasi P5 di SDIT Al Khoiriyah Al Husna?
- b. Bagaimana dampaknya terhadap penguatan karakter siswa berdasarkan analisis Rapor Pendidikan 2023–2025? Dengan mengkaji kedua aspek tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas implementasi P5 serta rekomendasi untuk penyempurnaan di masa depan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif dengan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengeksplorasi secara mendalam proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Al Khoiriyah Al Husna dan menganalisis dampaknya terhadap penguatan karakter siswa. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami fenomena dalam konteks nyata secara komprehensif, khususnya dalam lingkungan sekolah Islam Terpadu yang menjadi fokus penelitian.

Sumber data penelitian ini berasal dari dua kategori utama. Data primer diperoleh melalui analisis dokumen modul P5 yang digunakan di SDIT Al Khoiriyah Al Husna, yakni proyek *Eco-Enzyme*, *Ecoprint*, *Edible Cutlery*, dan Seni Makrame. Dokumen tersebut mencakup panduan proyek, laporan pelaksanaan, dan dokumentasi kegiatan (foto, video, dan catatan refleksi siswa serta guru). Data sekunder diperoleh dari hasil Rapor

Pendidikan, Kemendikdasmen tahun 2023–2025 yang memuat data capaian karakter siswa dalam enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, literatur akademik, regulasi pemerintah, dan penelitian sebelumnya juga digunakan sebagai sumber referensi pendukung dalam analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan kajian literatur. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang rancangan, implementasi, dan hasil pelaksanaan proyek P5 di sekolah. Dokumen yang dianalisis meliputi modul proyek, catatan guru, portofolio karya siswa, dan laporan refleksi. Kajian literatur digunakan untuk menelaah teori-teori terkait pendidikan karakter, pembelajaran berbasis proyek, dan implementasi Profil Pelajar Pancasila, yang kemudian digunakan sebagai landasan dalam menganalisis data lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis statistik deskriptif. Data kualitatif dari dokumen modul dan catatan proyek direduksi untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan dimensi karakter siswa. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel distribusi tema. Sementara itu, data kuantitatif dari Rapor Pendidikan diolah dengan menghitung rerata capaian dimensi karakter per tahun, serta menghitung selisih dan persentase perubahan antar tahun. Visualisasi dalam bentuk grafik garis digunakan untuk memudahkan pembacaan tren perkembangan karakter siswa dari tahun 2023 hingga 2025.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan validasi tematik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dokumen modul, data kuantitatif Rapor Pendidikan, dan kajian literatur. Validasi tematik dilakukan dengan memetakan hasil temuan terhadap indikator dimensi karakter yang ditetapkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, pemeriksaan sejawat (*peer debriefing*) dilakukan melalui diskusi dengan guru pelaksana proyek dan dosen pembimbing untuk menguji konsistensi interpretasi data.

Melalui kombinasi teknik analisis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat, komprehensif, dan objektif mengenai implementasi P5 serta dampaknya terhadap penguatan karakter siswa di SDIT Al Khoiriyah Al Husna. Pendekatan yang digunakan juga relevan untuk mendukung generalisasi terbatas dalam konteks sekolah Islam Terpadu yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi modul P5 dan data Rapor Pendidikan (PBD) SDIT Al Khoiriyah Al Husna tahun 2023–2025, diperoleh gambaran implementasi proyek dan capaian karakter siswa sebagai berikut.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Al Khoiriyah Al Husna terdiri dari empat proyek utama yaitu Eco-Enzyme, Ecoprint, Edible Cutlery, dan Seni Makrame. Keempat proyek ini dirancang untuk memperkuat dimensi karakter: beriman dan bertakwa, kemandirian, gotong royong, kreativitas, dan peduli lingkungan. Proyek dilaksanakan melalui pendekatan Project-Based Learning yang melibatkan kolaborasi aktif siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, pameran karya, dan refleksi.

Data capaian karakter siswa yang diambil dari *Rapor Pendidikan (PBD)* menunjukkan perubahan skor pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam rentang waktu tiga tahun terakhir.

Tabel 1. Tren Capaian Karakter Siswa SDIT Al Khoiriyah Al Husna (2023–2025)

Dimensi Karakter	2023	2024	2025
Komposit Karakter (A.3)	59,33%	71,93%	58,50%
Beriman dan Bertakwa	60,62%	75,34%	62,97%
Gotong Royong	67,20%	74,83%	58,15%
Kreativitas	56,70%	61,39%	54,45%
Nalar Kritis	52,53%	65,31%	52,94%
Kebinekaan Global	66,07%	75,62%	58,47%
Kemandirian	50,28%	72,24%	55,52%

Data menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan intensif proyek P5 pada tahun 2024, capaian karakter siswa mengalami peningkatan signifikan di semua dimensi. Dimensi kemandirian mencatat kenaikan tertinggi sebesar +21,96 poin, disusul beriman dan bertakwa (+14,72 poin), dan nalar kritis (+12,78 poin). Peningkatan ini menunjukkan bahwa implementasi proyek P5 berhasil memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa.

Namun demikian, pada tahun 2025 terjadi penurunan capaian karakter secara merata di semua dimensi. Penurunan tertinggi terjadi pada gotong royong (-16,68 poin), kebinekaan global (-17,15 poin), dan kemandirian (-16,72 poin). Data ini mengindikasikan bahwa dampak positif dari P5 tidak sepenuhnya berlanjut pada tahun berikutnya.

Secara umum, hasil menunjukkan pola fluktuasi karakter siswa: peningkatan saat implementasi proyek berlangsung intensif, kemudian penurunan ketika intensitas program menurun atau monitoring karakter tidak dilanjutkan secara konsisten.

**Gambar 1 Aktifitas P5 Siswa****Gambar 2 Aktifitas Gelar Karya P5 Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Al Khoiriyah Al Husna membawa dampak positif dalam penguatan karakter siswa, khususnya pada tahun pertama pelaksanaan intensif (2024). Kenaikan capaian karakter yang signifikan tercatat pada dimensi kemandirian, beriman dan bertakwa, nalar kritis, dan kreativitas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan Project-Based Learning (PBL) yang diterapkan dalam P5 efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

A. Peningkatan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Peningkatan tertinggi terjadi pada dimensi kemandirian (+21,96 poin). Hal ini sejalan dengan teori Bell (2010) dan Thomas (2000) yang menyatakan bahwa PBL mendorong siswa untuk mengelola tugas secara mandiri, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas hasil karyanya. Kegiatan seperti proyek Edible Cutlery dan Makrame menuntut siswa bekerja dalam kelompok kecil, membagi tugas, dan menyelesaikan produk akhir secara mandiri, yang memperkuat keterampilan regulasi diri dan tanggung jawab.

Dimensi nalar kritis (+12,78 poin) juga meningkat signifikan. Proyek berbasis masalah nyata, seperti Eco-Enzyme dan Ecoprint, memicu siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencari solusi kreatif terhadap permasalahan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pandangan Krajcik & Shin (2014) yang menekankan bahwa PBL meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui investigasi dan eksplorasi masalah nyata.

Peningkatan dimensi beriman dan bertakwa (+14,72 poin) mencerminkan keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan proyek. Menurut Al-Attas (2023), pendidikan Islam bertujuan membangun insan beradab dengan keseimbangan akal dan ruhani. Integrasi nilai spiritual dalam proyek Eco-Enzyme (amanah menjaga lingkungan) dan Makrame (kesabaran dan ketelitian) memperkuat karakter religius siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Dahirin & Rusmin (2024) yang menyatakan bahwa integrasi nilai keagamaan dalam pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kesadaran spiritual siswa.

Untuk memperjelas hubungan temuan dengan literatur, disajikan tabel berikut.

Tabel 2. Penyandingan Peningkatan Karakter dengan Teori/Literatur Pendukung

Dimensi Karakter	Peningkatan	Penjelasan Teori/Literatur
Kemandirian	+21,96 poin	PBL melatih tanggung jawab dan manajemen tugas (Bell, 2010); Chaeratunnisa & Pujiastuti, 2023)
Nalar Kritis	+12,78 poin	PBL memicu pemecahan masalah dan logika (Thomas, 2000 ; Krajcik & Shin, 2014)
Beriman & Bertakwa	+14,72 poin	Integrasi nilai Islam membangun spiritualitas (Al-Attas, 2023; Dahirin & Rusmin, 2024)
Kreativitas	+4,69 poin	PBL mendorong inovasi dan orisinalitas (Bell, 2010; Solichah et al., 2024)

B. Penurunan Karakter dan Faktor Penghambat Profil Pelajar Pancasila

Meskipun implementasi P5 terbukti efektif dalam meningkatkan karakter siswa pada awal pelaksanaan, data menunjukkan adanya penurunan capaian karakter pada tahun 2025. Penurunan paling tajam terjadi pada dimensi gotong royong (-16,68 poin), kebinekaan global (-17,15 poin), dan kemandirian (-16,72 poin). Penurunan ini menegaskan bahwa keberlanjutan program dan integrasi karakter dalam budaya sekolah menjadi tantangan utama.

Penurunan dimensi gotong royong mengindikasikan bahwa keterampilan kolaborasi dan empati yang terbangun selama proyek tidak terjaga ketika intensitas proyek menurun. Hal ini selaras dengan pandangan Kleinschmidt (1994) yang menyatakan bahwa karakter sosial hanya dapat bertahan jika dibangun melalui pembiasaan dalam interaksi sehari-hari. Tanpa adanya aktivitas kolaboratif yang konsisten setelah proyek berakhir, nilai gotong royong cenderung menurun.

Demikian pula, penurunan kebinekaan global mencerminkan bahwa apresiasi terhadap perbedaan budaya dan toleransi yang dibangun selama proyek kurang diperkuat dalam aktivitas lain. Latifah (2014) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam semua kegiatan sekolah, termasuk pembelajaran reguler dan interaksi sosial siswa. Tanpa dukungan budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif, nilai kebinekaan sulit dipertahankan.

Penurunan kembali pada dimensi kemandirian juga menunjukkan bahwa tanpa sistem monitoring karakter dan refleksi berkelanjutan, keterampilan regulasi diri yang dibangun selama proyek tidak otomatis menjadi kebiasaan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa lemahnya sistem evaluasi dan pembiasaan karakter setelah proyek menjadi penghambat keberlanjutan dampak P5.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa keberhasilan P5 tidak hanya bergantung pada kualitas proyek, tetapi juga pada strategi keberlanjutan karakter yang mencakup integrasi nilai dalam pembelajaran reguler, budaya sekolah, dan keterlibatan orang tua. Sejalan dengan rekomendasi Berkowitz & Bier (2007), sekolah perlu membangun ekosistem pendidikan karakter yang konsisten dan didukung oleh semua pemangku kepentingan.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui pendekatan Project-Based Learning (PBL) di SDIT Al Khoiriyah Al Husna secara signifikan berkontribusi pada penguatan karakter siswa. Pelaksanaan proyek-proyek seperti Eco-Enzyme, Ecoprint, Edible Cutlery, dan Makrame terbukti meningkatkan capaian karakter pada dimensi kemandirian, nalar kritis, kreativitas, serta beriman dan bertakwa. Kenaikan capaian karakter pada tahun 2024 mengonfirmasi bahwa aktivitas berbasis proyek kontekstual, kolaboratif, dan integratif menjadi strategi efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam konteks sekolah Islam Terpadu.

Namun demikian, temuan juga menunjukkan adanya penurunan capaian karakter pada tahun berikutnya (2025). Penurunan dimensi gotong royong, kebinekaan global, dan kemandirian menandakan bahwa keberlanjutan dampak positif P5 sangat dipengaruhi oleh konsistensi program, monitoring perkembangan karakter, dan integrasi nilai dalam budaya sekolah. Tanpa adanya pembiasaan nilai karakter secara berkelanjutan di luar proyek, dampak P5 cenderung menurun seiring waktu.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa P5 merupakan instrumen efektif dalam penguatan karakter siswa jika didukung oleh:

- a. desain proyek yang kontekstual dan bernilai karakter,
- b. keterlibatan aktif siswa, guru, orang tua, dan komunitas, serta
- c. integrasi nilai karakter dalam semua aspek kehidupan sekolah secara berkelanjutan.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya strategi keberlanjutan pendidikan karakter yang mencakup integrasi nilai dalam pembelajaran reguler, penguatan budaya sekolah berbasis karakter, serta pelibatan orang tua dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, penguatan karakter siswa di SDIT Al Khoiriyah Al Husna diharapkan tidak hanya bersifat temporer selama pelaksanaan proyek, tetapi berkelanjutan dan menjadi budaya sekolah yang kokoh.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (2023). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Qadeem Press.
<https://books.google.co.id/books?id=tRoZ0AEACAAJ>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43.
<https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Berkowitz, M., & Bier, M. (2007). What Works In Character Education. *Journal of Research in Character Education*, 5.
- Chaeratunnisa, E., & Pujiastuti, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2477–2143.
- Dahirin, & Rusmin. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasah*, 7(2), 762–771.
<http://dx.doi.org/10.55403/hikmah.v13i1.718>
- Kemendikdasmen, S. A. K. A. H. (2025). Bagaimana pendapat Anda tentang hasil ini ? Ayo , ajak wali kelas atau sesama orang tua / wali untuk bertukar solusi! *Rapor Pendidikan*, 2025.
- Kleinschmidt, G. (1994). Lickona, T. (1992): Educating for Character - How our Schools can teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books (478 Seiten) [Rezension]. *Praxis Der Kinderpsychologie Und Kinderpsychiatrie*, 43, 276–277.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142926126>
- Krajcik, J. S., & Shin, N. (2014). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (2nd ed., pp. 275–297). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI: 10.1017/CB09781139519526.018>
- Latifah, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(2), 24–40.
<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i2.71>

- Ningsih, W. W., Sofiana, N., & Hamidaturrohmah, H. (2023). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambat. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.62>
- Solichah, I. W., Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2024). *Manajemen Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penguatan Karakter Siswa*. 10(2), 951–961.
- Thomas. (2000). A REVIEW OF RESEARCH ON PROJECT-BASED LEARNING. *A REVIEW OF RESEARCH ON PROJECT-BASED LEARNING*, 63(1), 47–64. <https://doi.org/10.1080/00206814.2019.1702592>